

## PEMBENTUKAN SOFT SKILLS MAHASISWA MELALUI PENGALAMAN PRAKTIK DI RUANG REDAKSI PALEMBANG EKSPRES

\*Citra Ananda<sup>1</sup>, Eraskaita Ginting<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Afiliasi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) Indonesia

<sup>2</sup>Afiliasi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) Indonesia

\*Email korespondensi: Oliever106@gmail.com

---

### Riwayat Artikel:

Diajukan: 21 Januari 2026

Diterima: 29 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Januari 2026

---

### Abstract

*Palembang Ekspres, as a daily news media organization, presents a dynamic newsroom environment that demands speed, accuracy, collaboration, and responsibility in every stage of news production. In this context, students' practical experience in the newsroom does not only serve as a medium for applying journalistic knowledge, but also becomes an arena for developing soft skills. This study aims to analyze how practical experience in the Palembang Ekspres newsroom contributes to the formation of students' communication skills, teamwork, adaptability, time management, discipline, and work ethics. This research employs a qualitative approach with data collected through literature study, interviews, direct observation, and documentation during the practice period. The data were analyzed using thematic analysis to identify patterns of experiential learning that occur within the newsroom environment. The findings show that interaction with journalists, editors, and newsroom staff, along with deadline pressure and collaborative work culture, significantly strengthens students' professional character and soft skills. Furthermore, mentoring activities in the newsroom play an important role in fostering students' initiative, responsibility, and self-confidence in carrying out editorial tasks. These results highlight that the Palembang Ekspres newsroom functions as an effective experiential learning environment for the development of students' soft skills*

**Keywords: Soft Skills, Students, Practical Experience, Newsroom**

### Abstrak

Palembang Ekspres sebagai salah satu media harian umum memiliki lingkungan kerja redaksi yang dinamis, menuntut kecepatan, ketelitian, serta kemampuan kerja sama dalam proses produksi berita. Dalam konteks tersebut, pengalaman praktik mahasiswa di ruang redaksi tidak hanya berfungsi sebagai wadah penerapan pengetahuan jurnalistik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan soft skills. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengalaman praktik di ruang redaksi Palembang Ekspres berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, adaptasi, manajemen waktu, disiplin, dan etika kerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi selama kegiatan praktik berlangsung. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola pengalaman belajar mahasiswa di lingkungan redaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi kerja dengan wartawan, editor, dan staf redaksi; tuntutan deadline; serta budaya kerja kolaboratif secara signifikan membentuk karakter profesional mahasiswa. Selain itu, proses mentoring di ruang redaksi turut memperkuat rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kepercayaan diri

mahasiswa dalam menjalankan tugas. Temuan ini menegaskan bahwa ruang redaksi Palembang Ekspres berperan sebagai lingkungan pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam pembentukan soft skills mahasiswa.

**Kata kunci: Soft Skills, Mahasiswa, Pengalaman Praktik, Ruang Redaksi**

## **PENDAHULUAN**

Perubahan lanskap dunia kerja di era digital membuat keterampilan nonteknis (soft skills) menjadi kompetensi yang semakin penting bagi lulusan perguruan tinggi, termasuk mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang komunikasi dan media (Suharyanti et al., 2009). Soft skills seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor utama yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa ketika memasuki dunia profesional (Praktik Kerja Lapangan/Magang memberikan pengalaman langsung dalam konteks kerja nyata yang tidak sepenuhnya bisa ditiru dalam ruang kelas (Suharyanti et al., 2009).

Kegiatan praktik kerja lapangan atau magang merupakan bagian dari proses pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa memahami dan menghadapi situasi kerja yang dinamis melalui keterlibatan langsung dalam tugas profesional. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan magang memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan soft skills mahasiswa seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penyelesaian tugas sesuai tenggat waktu, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja baru (Praktik Kerja Lapangan/Magang berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan soft skills mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Nugraha, M. Y. ., Ismail, F. ., & Afgani, 2025).

Selain itu, pengalaman magang dikaitkan dengan peningkatan kesiapan kerja secara umum, dan pengalaman praktik yang lebih intensif dapat menjadi penentu utama dalam meningkatkan soft skills mahasiswa (Mustika et al., 2017). Penelitian lain juga menguatkan hal ini, yaitu pengalaman magang secara signifikan memoderasi hubungan antara soft skill dan kesiapan kerja mahasiswa (Mustika et al., 2017). Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam praktik kerja tidak hanya memberikan keterampilan teknis semata, tetapi juga memperluas kemampuan nonteknis yang penting untuk memasuki pasar kerja secara kompetitif (Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, 2025).

Palembang Ekspres sebagai media harian umum memiliki ruang redaksi yang bergerak cepat dan menuntut tingkat koordinasi antar anggota serta kemampuan komunikasi yang tinggi dalam proses penyusunan berita. Interaksi dalam ruang redaksi mencakup penugasan, penyuntingan, penyusunan konten, serta penyampaian umpan balik profesional yang secara langsung dapat berkontribusi terhadap pembentukan soft skills mahasiswa ketika mereka menjalani praktik. Situasi nyata seperti bekerja dengan deadline, koordinasi tim antardivisi, dan adaptasi terhadap budaya kerja organisasi di ruang redaksi merupakan contoh pengalaman kerja yang dapat memperkuat kemampuan interpersonal dan profesional mahasiswa (Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, 2024).

Namun demikian, tidak semua praktik kerja lapangan memberikan pengalaman yang efektif dalam pembentukan soft skills, karena hal ini sangat bergantung pada kualitas pembinaan yang diberikan, keterlibatan mahasiswa dalam tugas yang bermakna, serta lingkungan tempat mereka berpraktik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat secara mendalam bagaimana pengalaman praktik di ruang redaksi Palembang Ekspres berperan dalam membentuk soft skills mahasiswa, baik dalam aspek komunikasi, kerja tim, kedisiplinan, maupun kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja yang nyata.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam ranah akademik dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini melengkapi kajian mengenai efektivitas praktik kerja lapangan sebagai wahana pembelajaran soft skills dalam konteks media. Secara praktis, temuan penelitian memberikan masukan bagi perguruan tinggi dan institusi media dalam merancang program praktik mahasiswa yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional yang dibutuhkan di dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami secara mendalam bagaimana pengalaman praktik di ruang redaksi Palembang Ekspres berperan dalam membentuk *soft skills* mahasiswa melalui interaksi langsung di lingkungan kerja media. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman, proses pembelajaran berbasis praktik, serta dinamika komunikasi dan kerja sama yang terjadi antara mahasiswa praktik, redaktur, dan staf redaksi dalam aktivitas kerja sehari-hari. Penelitian ini menekankan pada pengamatan terhadap proses kerja redaksi, situasi kerja dengan tenggat waktu, koordinasi tim, serta proses pembinaan redaksional yang secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan komunikasi, kedisiplinan, adaptasi kerja, dan kerja sama tim mahasiswa.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Ruang Redaksi Harian Umum Palembang Ekspres, dengan subjek penelitian meliputi mahasiswa praktik, redaktur pembimbing, dan staf redaksi yang berperan dalam proses pembinaan. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai bagaimana pengalaman praktik di lingkungan kerja media berkontribusi terhadap pembentukan soft skills mahasiswa, serta bagaimana proses tersebut berlangsung secara alami dalam konteks kerja profesional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, soft skills dapat diterjemahkan sebagai kumpulan keterampilan nonteknis yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, inisiatif, adaptasi, serta kedisiplinan dalam konteks profesional mahasiswa (Prasetyo & Prabowo, 2024). Setiap mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan akademik dan teknik, tetapi juga mampu menunjukkan keterampilan personal yang menunjang kinerja di lingkungan kerja nyata (Diana et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhmin, 2018), soft skills memiliki efek signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam menjalani proses magang atau pengalaman kerja praktik yang bersifat langsung.

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu komponen soft skills utama yang berkembang secara nyata melalui pengalaman praktik, karena mahasiswa dituntut untuk berinteraksi langsung dengan anggota tim, editor, dan narasumber selama menjalankan tugas jurnalistik di ruang redaksi (Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha, 2025). Temuan dari penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman magang atau praktik kerja secara langsung berkontribusi pada pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa praktik di ruang redaksi bukan hanya sekadar implementasi pengetahuan teknis, tetapi juga merupakan wahana untuk memperkuat keterampilan personal yang esensial untuk kesuksesan profesional.

Selain itu, soft skills seperti kemampuan bekerja dalam tim dan manajemen waktu juga terbukti meningkat selama periode praktik karena mahasiswa dihadapkan pada situasi kerja yang dinamis, bertekanan batas waktu (deadline), serta kebutuhan koordinasi lintas tugas (Shorihah et al., 2025). Hal ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengalaman magang atau praktik lapangan memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan menumbuhkan karakter kerja yang adaptif dan kolaboratif. Situasi ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap profesional yang mencakup tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan mencari solusi secara proaktif, dan pemikiran kritis dalam penyelesaian masalah.

Namun demikian, pentingnya pembinaan yang terarah juga menjadi temuan penting, karena tidak semua mahasiswa menunjukkan perkembangan soft skills yang

optimal tanpa adanya bimbingan dari pihak redaksi. Faktor pendampingan, komunikasi mentor, dan kualitas umpan balik yang diberikan selama praktik sangat memengaruhi sejauh mana mahasiswa mampu menyerap pengalaman kerja menjadi pembelajaran yang bermakna (Rejeki, T., Razzaq, A., & Nugraha, 2024). Temuan ini semakin menguatkan pandangan akademik bahwa pengalaman kerja harus dilengkapi dengan kerangka pembelajaran yang reflektif agar soft skills yang terbentuk tidak hanya spontan tetapi juga terstruktur.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa praktik di ruang redaksi Palembang Ekspres berperan penting dalam pembentukan soft skills mahasiswa, dan pengalaman ini merupakan pembelajaran yang relevan secara langsung dengan tuntutan profesi di industri media masa kini. Temuan ini sekaligus memberikan bukti empiris bahwa soft skills bukan sekadar kompetensi tambahan, tetapi menjadi landasan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja profesional.

Berdasarkan latar belakang, hasil observasi, serta temuan yang diperoleh dalam proses praktik kerja mahasiswa, dapat diidentifikasi bahwa pengembangan soft skills belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi interpersonal secara efektif ketika bekerja dalam tim, terutama pada situasi yang menuntut koordinasi intensif dan penyelesaian tugas berbasis tenggat waktu. Selain itu, sebagian mahasiswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang belum stabil dalam menyampaikan ide, mengambil keputusan, maupun menghadapi tekanan kerja, sehingga memengaruhi kesiapan mereka dalam beradaptasi dengan dinamika lingkungan profesional.

Masalah lain yang teridentifikasi adalah kurang konsistennya penerapan kedisiplinan, manajemen waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pada beberapa kasus, mahasiswa masih bergantung pada arahan pembimbing tanpa mampu menunjukkan inisiatif dan kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik belum sepenuhnya diikuti dengan proses refleksi pembelajaran yang memadai sehingga perkembangan soft skills tidak merata pada setiap individu.

Di sisi lain, keterbatasan mekanisme pendampingan dan umpan balik yang terstruktur dari pihak instansi tempat praktik juga menjadi faktor yang turut memengaruhi tidak maksimalnya pembentukan soft skills (Nugraha, M. Y., Ghifari, B. A., Annur, S., & Handayani, 2025). Minimnya evaluasi berkala, dokumentasi pembelajaran, serta belum adanya instrumen pengukuran perkembangan kompetensi nonteknis menyebabkan proses penguatan soft skills mahasiswa belum terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan soft skills mahasiswa selama menjalani praktik kerja, agar dapat dirumuskan strategi pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

### 1. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Soft Skills Mahasiswa

No.	Kategori Faktor	Faktor yang Memengaruhi	Indikator/Bentuk Pengaruh
1.	Faktor Internal (Mahasiswa)	Motivasi belajar dan kesiapan diri	Semangat belajar tinggi, keterbukaan terhadap kritik, inisiatif dalam menerima tugas
2.	Faktor Internal (Mahasiswa)	Pengalaman organisasi dan akademik sebelumnya	Kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim lebih cepat terbentuk
3.	Faktor Internal (Mahasiswa)	Kepercayaan diri dan adaptasi diri	Mampu menyampaikan ide, berani mengambil keputusan, stabil menghadapi tekanan
4.	Faktor Internal (Mahasiswa)	Manajemen emosi dan stres	Mampu bekerja dalam kondisi deadline, tetap profesional saat menghadapi konflik kerja
5.	Faktor Internal (Mahasiswa)	Kemampuan refleksi diri	Mampu mengevaluasi kesalahan, memperbaiki kinerja, dan belajar dari pengalaman praktik
6.	Faktor Eksternal (Lingkungan Redaksi)	Pola komunikasi dan budaya kerja redaksi	Budaya terbuka, diskusi, dan umpan balik mendukung peningkatan komunikasi interpersonal
7.	Faktor Eksternal (Lingkungan Redaksi)	Peran editor/mentor sebagai pembimbing	Pembimbing memberi arahan, koreksi tulisan, <i>coaching</i> etika kerja & profesionalisme
8.	Faktor Eksternal (Lingkungan Redaksi)	Iklm kerja kolaboratif	Kerja tim lintas desk melatih empati, koordinasi, negosiasi tugas
9.	Faktor Eksternal (Lingkungan Redaksi)	Ritme kerja jurnalistik & tuntutan deadline	Membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan manajemen waktu

10.	Faktor Eksternal (Lingkungan Redaksi)	Fasilitas pembelajaran & kesempatan praktik nyata	Mahasiswa belajar melalui <i>learning by doing</i> dalam produksi konten dan peliputan
11.	Faktor Eksternal (Lingkungan Redaksi)	Kebijakan organisasi & standar profesional	Membentuk etika kerja, kepatuhan prosedur, serta sikap profesional di ruang redaksi

**Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi**

Berdasarkan faktor-faktor pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa penguatan soft skills mahasiswa terjadi melalui kombinasi kemampuan pribadi dan pengalaman belajar langsung di lingkungan kerja redaksi. Faktor internal membantu mahasiswa membangun kesiapan diri dan kesadaran reflektif, sedangkan faktor eksternal menyediakan ruang praktik nyata yang mendorong pembiasaan sikap profesional melalui interaksi kerja, pendampingan mentor, serta dinamika operasional media (Dwiwarman, 2025). Dengan demikian, praktik di ruang redaksi tidak hanya memberikan pengalaman teknis jurnalistik, tetapi juga berperan sebagai wahana pembentukan karakter kerja, tanggung jawab, komunikasi interpersonal, dan adaptasi profesional yang menjadi inti pengembangan soft skills mahasiswa.

### **Strategi Penguatan *Soft Skills* Mahasiswa melalui Proses Pembimbingan dan Interaksi Kerja di Ruang Redaksi**

Strategi penguatan soft skills difokuskan pada proses pembelajaran yang terjadi secara langsung di dalam ruang redaksi melalui interaksi kerja, pendampingan editor, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas jurnalistik sehari-hari. Lingkungan redaksi berperan sebagai ruang belajar kontekstual di mana mahasiswa membangun kemampuan komunikasi, kedisiplinan, kerja sama tim, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi melalui pengalaman praktik nyata.

#### **1. Strategi Pembelajaran Berbasis Pendampingan (Learning by Mentoring)**

Pembimbingan langsung dari redaktur dan jurnalis senior menjadi strategi utama dalam penguatan soft skills. Proses ini memberi kesempatan mahasiswa untuk menerima umpan balik, belajar etika komunikasi kerja, serta mengasah kepercayaan diri dalam menyampaikan ide. Interaksi tatap muka dan diskusi rutin mendorong mahasiswa membangun sikap terbuka, rasa hormat, dan kemampuan berkomunikasi profesional (Yudistira Nugraha, M., Yolanda, Y., Oviyanti, F., & Maryamah, 2025).

## **2. Strategi Penguatan Soft Skills melalui Kerja Tim Redaksi**

Keterlibatan mahasiswa dalam rapat perencanaan liputan, penyuntingan berita, dan koordinasi kerja membantu mengembangkan kemampuan kolaborasi, tanggung jawab, dan manajemen waktu. Aktivitas kerja kolektif menuntut mahasiswa untuk berbagi peran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga kepercayaan dan komitmen dalam tim redaksi. (Azizah et al., 2025)

## **3. Strategi Pengembangan Kedisiplinan dan Etos Kerja Melalui Rutinitas Produksi berita**

Ritme kerja redaksi yang dinamis mendorong mahasiswa belajar disiplin, adaptif, dan tahan tekanan. Tuntutan deadline, ketepatan informasi, serta akurasi pemberitaan membentuk sikap profesional dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pengalaman ini memperkuat kecakapan problem solving dan pengendalian emosi dalam situasi kerja nyata.

## **4. Strategi Penguatan Kemampuan Komunikasi Profesional di Lingkungan Kerja**

Melalui interaksi dengan editor, reporter, narasumber, dan tim produksi, mahasiswa dilatih menyampaikan informasi secara jelas, sopan, dan etis. Kemampuan komunikasi interpersonal berkembang melalui praktik wawancara, diskusi redaksi, serta penyampaian laporan kerja. Hal ini membentuk kepercayaan diri dan etika komunikasi yang menjadi inti soft skills.

## **Dampak Pengembangan Soft Skills terhadap Kinerja dan Pembentukan Karakter Profesional Mahasiswa di Ruang Redaksi**

Pengembangan soft skills yang berlangsung melalui interaksi kerja, pembimbingan redaksi, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas produksi berita memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter dan profesionalitas mahasiswa selama menjalani praktik. Proses pembelajaran berbasis pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis jurnalistik, tetapi juga memperkuat aspek kepribadian, kedewasaan sikap, dan kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja.

### **1. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kematangan Berkomunikasi**

Mahasiswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berdiskusi secara profesional, serta kepercayaan diri saat berinteraksi dengan editor maupun narasumber. Pengalaman praktik komunikasi di ruang redaksi mendorong mahasiswa untuk berbicara lebih terstruktur, rasional, dan bertanggung jawab atas setiap informasi yang disampaikan. (Huda et al., 2025)

## **2. Penguatan Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Manajemen Waktu**

Tuntutan pekerjaan redaksi yang berbasis deadline melatih mahasiswa untuk lebih menghargai waktu, menyelesaikan tugas sesuai target, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja yang diproduksi. Pembiasaan terhadap budaya kerja profesional ini berdampak pada terbentuknya etos kerja yang lebih terarah dan konsisten.

## **3. Pengembangan Kemampuan Kerja Sama dan Adaptasi Lingkungan Kerja**

Keterlibatan mahasiswa dalam kerja tim membantu membentuk sikap kolaboratif, saling menghargai peran, serta kemampuan beradaptasi dengan ritme kerja yang dinamis. Melalui proses ini, mahasiswa belajar menempatkan diri, menerima masukan, dan menyesuaikan perilaku komunikasi sesuai situasi kerja.

## **4. Pembentukan Sikap Kritis, Mandiri, dan Problem Solving**

Lingkungan redaksi yang menuntut ketelitian informasi melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, mampu memecahkan masalah secara mandiri, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam membangun profesionalisme dan kedewasaan berpikir.

## **5. Penguatan Identitas Profesional dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

Melalui pengalaman praktik yang nyata, mahasiswa memperoleh gambaran realistis mengenai budaya kerja media. Hal ini membantu membentuk identitas profesional, rasa percaya diri sebagai calon praktisi komunikasi, serta kesiapan mental untuk menghadapi tantangan kerja di masa depan.

Pengembangan soft skills mahasiswa di ruang redaksi Palembang Ekspres berlangsung melalui proses pembelajaran yang bersifat integratif, kontekstual, dan berbasis pengalaman kerja nyata. Faktor lingkungan redaksi, dinamika komunikasi kerja, serta tuntutan profesional menjadi elemen penting yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, kedisiplinan, tanggung jawab, adaptasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis (Setyako et al., 2022). Strategi penguatan soft skills di ruang redaksi tidak dilakukan secara formalistik, melainkan melalui pola interaksi sehari-hari, mentoring, evaluasi pekerjaan, dan pembiasaan komunikasi profesional. Dampak dari proses tersebut tampak pada peningkatan kepercayaan diri, kesiapan kerja, serta terbentuknya karakter profesional mahasiswa sebagai calon praktisi komunikasi.

Dengan demikian, praktik pengalaman kerja di ruang redaksi tidak hanya berfungsi sebagai media pelatihan teknis jurnalistik, tetapi juga sebagai ruang

pembelajaran karakter profesional yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan soft skills mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan soft skills mahasiswa melalui pengalaman praktik di ruang redaksi Harian Umum Palembang Ekspres berlangsung melalui proses pembelajaran yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman kerja nyata. Lingkungan kerja redaksi, budaya profesional, pola komunikasi internal, serta interaksi intensif antara mahasiswa, editor, dan tim redaksi terbukti menjadi faktor penting yang mendorong terbentuknya kemampuan interpersonal, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan adaptasi, kerja sama tim, serta keterampilan pemecahan masalah. Strategi penguatan soft skills dalam praktik redaksi tidak dilakukan secara formal dan terstruktur seperti di ruang kelas, melainkan terbangun melalui proses mentoring, briefing redaksional, diskusi kerja, evaluasi tulisan, serta pembiasaan komunikasi profesional dalam dinamika produksi berita. Proses tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar bersikap kritis, terbuka terhadap umpan balik, mampu mengelola tekanan deadline, serta mengembangkan kepercayaan diri sebagai calon praktisi komunikasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan soft skills melalui pengalaman praktik kerja lapangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri media perlu terus diperkuat agar pengalaman praktik tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi teknis, tetapi juga diarahkan sebagai sarana pembentukan karakter profesional yang relevan dengan tuntutan dunia kerja modern. Dengan demikian, Palembang Terkini tidak lagi dapat dipahami semata sebagai saluran informasi digital, melainkan sebagai bagian dari arsitektur ruang publik kontemporer yang memungkinkan distribusi kekuasaan simbolik, kontrol sosial warga, dan tekanan kolektif dalam isu-isu pemerintahan kota. Namun, efektivitas peran tersebut tetap dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat, keberlanjutan wacana publik, serta kemampuan keterlibatan digital untuk diterjemahkan ke dalam kebijakan, advokasi, atau perubahan perilaku yang konkret.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Keagamaan Di Media Sosial Pada Remaja. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(3), 396–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.172>
- Azizah, F. N., Subairiyah, N., Zahazvana, A. V., Mufidah, H., Maula, H., & Nuroh, L. (2025). *Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Universitas Nurul Jadid Generasi Z melalui Transformasi Soft Skill di Era Digital*. 2(2), 394–400.
- Diana, C. M., Komunikasi, I., Ilmu, F., Politik, I., Jakarta, U. M., Jl, K. H., Dahlan, A., Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2021). *MENGEMBANGKAN SOFT SKILLS DALAM MENGELOLA MEDIA KOMUNIKASI DIGITAL UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN*.
- Dwiwarman, D. A. (2025). *Pengaruh Keterampilan Soft Skills dan Hard Skills terhadap Pengembangan Kompetensi Karyawan di Era Digital*. 14, 94–106.
- Huda, N., Istiawan, D., Masitha, A., & Mahiruna, A. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi Volume. 3, No. 4, Tahun 2024*. 4.
- Muhmin, A. H. (2018). *PENTINGNYA PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI*.
- Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). *Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap soft skill siswa smk bidang keahlian jasa boga di kota malang*. 40(2), 147–156.
- Nugraha, M. Y., Ghifari, B. A., Annur, S., & Handayani, T. (2025). Paradigma Baru Dalam Pembelajaran: Strategi Efektif Dan Efisien Untuk Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 3112–3119. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43125>
- Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, D. (2024). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hakikat Penciptaan Alam Semesta dalam Membentuk Generasi Peduli lingkungan di SD Negeri 136 Palembang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1594–1603. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3339>
- Nugraha, M. Y. ., Ismail, F. ., & Afgani, M. W. (2025). Inovasi Pengelolaan Budaya dan Iklim Madrasah: Mewujudkan Pendidikan Berkarakter. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1208.
- Prasetyo, N. D., & Prabowo, H. (2024). *Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*.
- Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Analisis Persepsi Keislaman Remaja Melalui Konten Youtube “Belajar Islam Pake Logika” Ft Ustadz Felix Siau. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(3), 405–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.173>
- Rejeki, T., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2024). Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z. *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/komunika.v2i2.1077>
- Setyako, S. D., Rahma, S., Rizal, Y., Veranita, M., Setyako, S. D., Rahma, S., Rizal, Y., Veranita, M., Manajemen, M., & Sakit, R. (2022). *Pengembangan soft skill dan hard skill di era digital: sebuah tinjauan sistematis*. 22–25.
- Shorihah, D., Sunysca, M., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). PENGARUH DESAIN

KEMASAN TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA PRODUK EAT SAMBEL. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i1.4912>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Afabeta.
- Suharyanti, C., Murtini, W., & Pendidikan, T. S. (2009). *Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa*.
- Yudistira Nugraha, M., Yolanda, Y., Oviyanti, F., & Maryamah, M. (2025). Analisis Konsep Pendidikan Islam di Australia: Kebijakan, Tantangan, dan Implikasinya Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(6), 1589–1593. <https://jpti.journals.id/index.php/jpti/article/view/838>